



## Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham

(Pada Perusahaan Sub-Industri Hotel, Resort, dan Cruise Lines yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)

Vana Jelita<sup>1</sup>, Antonius Bimo Rentor Luntungan<sup>2</sup>, Putri Gantine Lestari<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, Indonesia

Korespondensi Penulis: [putrigantine@unibi.ac.id](mailto:putrigantine@unibi.ac.id)

**Abstract:** The capital market is a place for various investment instruments, ranging from short-term to long-term. Before buying shares in the capital market, investors need to analyze the share prices of selected companies to predict large profits. The higher the share price, the greater the possibility of making a profit. This study aims to determine the factors that influence the stock prices of companies in the hotel, resort, and shipping sub-sectors listed on the IDX for the period 2019–2024. The dependent variable in this study is stock price, while the independent variables are financial performance and sustainability report disclosure. Financial performance variables are proxied by DER, Current Ratio, ROA, and TATO. This is a quantitative study using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports taken from the companies' official websites. The number of samples used in this study is 10 companies using classical assumption techniques, multiple linear regression analysis, determination tests, and ending with hypothesis testing. The results show that DER and Current Ratio have a negative effect on stock prices. ROA, TATO, and sustainability report disclosure partially have no effect on stock prices. Meanwhile, financial performance and sustainability report disclosure simultaneously affect stock prices.

**Keywords:** Financial Performance; Financial Ratios; Stock Price; Sustainability Disclosure; Sustainability Report.

**Abstrak:** Pasar modal merupakan suatu tempat untuk berbagai instrument investasi mulai dari jangka pendek hingga jangka panjang. Sebelum membeli saham dipasar modal, investor perlu menganalisis dan mengevaluasi harga saham perusahaan yang dipilih untuk memprediksi return yang besar. Semakin tinggi harga saham maka kemungkinan mendapatkan return yang tinggi semakin besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub-industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham dan variabel independen yaitu kinerja keuangan dan pengungkapan sustainability report. Variabel kinerja keuangan diproksikan dengan DER, Current Ratio, ROA, dan TATO. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dengan teknik asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji determinasi, dan diakhiri dengan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan Current Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROA, TATO dan pengungkapan sustainability report secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara secara simultan kinerja keuangan dan pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Harga Saham; Kinerja Keuangan; Laporan Keberlanjutan; Pengungkapan Sustainability; Rasio Keuangan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memberikan kesempatan yang luas kepada para pelaku bisnis untuk bersaing dalam menarik minat investor agar bersedia menanamkan modal mereka dalam kegiatan bisnis yang dijalankan (Dewi Lubis *et al.*, 2024). Melihat besarnya peluang tersebut, banyak organisasi yang berlomba-lomba menjual produknya di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan instrumen derivatif lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak organisasi

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menawarkan saham kepada para investor. Melalui jual beli di pasar modal, organisasi dapat memperoleh aset untuk mendukung kegiatan operasional dan mempunyai peluang untuk mengembangkan usahanya (Sari Tiara, 2024).

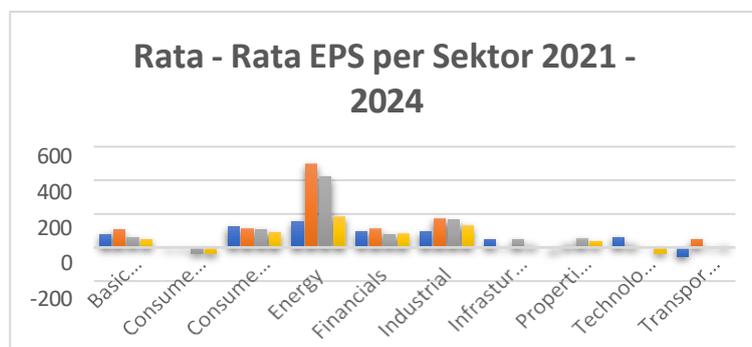
Masyarakat berinvestasi di pasar modal bukan hanya ingin mendapatkan jaminan finansial di masa depan, tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan finansial lainnya, seperti dividen, mempunyai kepemilikan perusahaan serta potensi *capital gain* dari selisih harga beli dan harga jual saham (Fitri dan Retnaningdiah, 2022). Pasar modal sendiri adalah pasar untuk berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperdagangkan, bisa berbentuk saham maupun instrumen lainnya. Harga saham menjadi tolak ukur dari indeks prestasi perusahaan, manajemen dianggap berhasil menjaga kondisi perusahaan atas nama pemegang saham atau investor. Investor akan terus melihat pergerakan harga saham, karena harga saham dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat (Yuliana & Maharani, 2022).



Sumber : IDXChannel.com (2024)

Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan.

Mayoritas indeks sektoral mencatatkan kinerja buruk, sejalan dengan terkoreksinya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2024. Data Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa hingga 27 Desember 2024, IHSG turun 3,25 persen secara year to date (YtD) ke level 7.036,57. Catatan ini menjadi penurunan tahunan pertama IHSG sejak 2020, ketika indeks terpankas hingga 5 persen akibat dampak pandemi COVID-19.



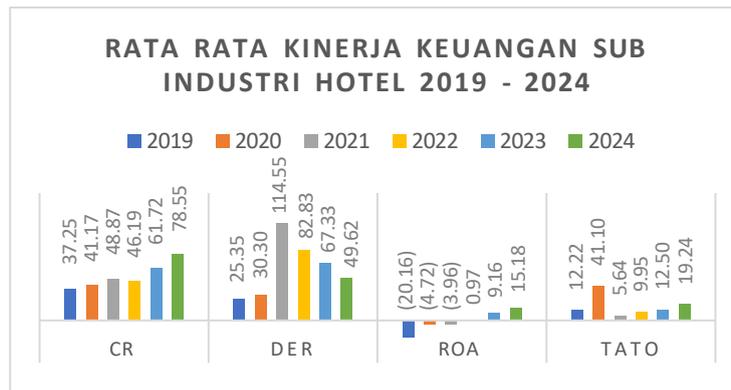
Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah oleh penulis 2025)

Gambar 2. Diagram Rata - Rata Earning per Share per Sektor.

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham di tahun 2024 dari masing-masing sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihitung berdasarkan *Earning per Share* (EPS). EPS merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan oleh investor untuk mengukur laba per lembar saham. *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai yang positif sehingga jika nilai EPS meningkat maka harga saham sebuah perusahaan juga akan ikut meningkat (Pratama, 2021). Pada grafik diatas terlihat sektor yang mengalami penurunan nilai EPS berturut-turut selama 4 tahun yaitu pada sektor *Consumer Cyclicals*. Sektor *Consumer Cyclicals* memiliki beberapa sub industri, antara lain industry hotel, resorts, dan cruise lines yang nilai EPS nya paling menurun selama 4 tahun kebelakang.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian melaporkan bahwa sektor pariwisata menyumbang sekitar 4% terhadap PDB nasional pada tahun 2023, kontribusi tersebut sebagian besar berasal oleh pertumbuhan hotel dan resort di kawasan prioritas wisata seperti Bali, Labuan Bajo, dan Mandalika. Industri *cruise line* juga menunjukkan pemulihan cepat yang ditandai dengan meningkatkannya wisatawan kapal pesiar yang masuk ke Indonesia terutama melalui pelabuhan Benoa, Makasar, dan Tanjung Perak. Dilihat dari hal tersebut sub industri ini memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan dalam mendorong perekonomian negara, namun jika dilihat dari sisi pertumbuhan harga pasar saham justru berbanding terbalik.

Faktor utama yang menyebabkan perubahan harga pasar saham adalah adanya perbedaan persepsi dari masing-masing investor terhadap suatu informasi yang tersedia. Perbedaan persepsi tersebut yang akan mempengaruhi keputusan jual atau beli saham, yang secara langsung berdampak pada fluktuasi harga saham (Fitri & Retnaningdiah, 2022). Salah satu analisis yang digunakan investor sebelum menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan adalah analisis kinerja keuangan perusahaan (Calista & Widjaja, 2019). Analisis ini biasanya dilakukan dengan cara mengkaji laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan secara berkala. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan operasional dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar menurut (Fahmi, 2020) . Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas (Novita, 2022).



Sumber : <https://www.idx.co.id/id> (Data diolah oleh penulis 2025)

**Gambar 3.** Diagram Rata - Rata Kinerja Keuangan Sub Industri Hotel, Resort, Cruise Line.

Diagram di atas, menunjukkan kinerja keuangan pada industri *Hotel, Resort, dan Cruise Lines* dalam keadaan yang baik dari tahun ke tahunnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 2 tahun kemudian menurun 3 tahun berturut – turut, nilai DER yang semakin menurun setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya (Fadila & Nuswandari, 2022). Hal serupa juga terjadi pada nilai *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang *liquid*. Kemudian untuk rasio aktivitas yang dihitung oleh *Total Asset Turnover* (TATO) juga menunjukkan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara efisien untuk kegiatan operasional. Nilai ROA juga sedikit demi sedikit mengalami peningkatan hingga bisa kembali menghasilkan laba dari yang awalnya mengalami kerugian berturut–turut. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik Kinerja Keuangan diatas menunjukkan kinerja yang baik. Namun tidak sesuai dengan penurunan harga saham yang terjadi pada sub industri Hotel, *Resort, & Cruise Lines*.

Seiring berjalannya waktu, saat ini tantangan perusahaan tidak hanya berkaitan dengan menghasilkan laba saja tetapi semakin kompleks. Perusahaan dituntut untuk berinovasi untuk dapat mempunyai kinerja usaha yang baik dan berkelanjutan (Rismayanti, 2020). Saat ini perusahaan yang beroperasi dianjurkan untuk tidak hanya mementingkan pendapatan atau peningkatan laba, namun perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan sekitar perusahaan untuk keberlanjutan usaha.

Selain kinerja keuangan, aspek keberlanjutan menjadi pertimbangan baru bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka semakin meningkat harga saham dari perusahaan tersebut (Valenfani, 2023). *Global Reporting Initiative* merupakan sebuah organisasi internasional *independent* dibidang keberlanjutan yang menyediakan standar

pelaporan keberlanjutan yang memperlihatkan tiga aspek kinerja perusahaan untuk mendukung program pembangunan keberlanjutan. Aspek – aspek tersebut adalah aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja sosial dan aspek kinerja lingkungan.



Sumber: (Data diolah oleh penulis 2025)

**Gambar 4.** Grafik Tingkat Pengungkapan Sustainability Report.

Grafik diatas menunjukkan, pengungkapan *Sustainability Report* pada sub industri Hotel, *Resort* dan *Cruise Lines* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* akan mendapatkan kepercayaan lebih dari investor, sehingga dapat berpengaruh terhadap permintaan saham yang dijual, semakin tinggi permintaan atas saham, maka semakin tinggi pula harga saham yang dijual (Liya Megawati, 2023). Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penurunan harga saham yang terjadi pada sub industri *Hotel, Resort* dan *Cruise Lines*.

Berdasarkan *gap theory* yang ada, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham pada Sub Industri *Hotel, Resort, dan Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2024”.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan untuk memberikan syarat kepada pemegang saham atau investor mengenai kondisi perusahaan sehingga investor dapat membandingkan kondisi perusahaan sedang baik atau sedang dalam kondisi yang buruk, menurut Brigham & Houston (2016). Teori sinyal akan memberikan perhatian kepada para pengguna informasi sebagai bahan pertimbangan atau menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Banyak informasi dari

perusahaan yang dapat menjadi sinyal, dalam laporan keuangan tahunan terdapat informasi yang relevan dan menyediakan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

Informasi perusahaan merupakan unsur yang berpengaruh bagi investor, karena dalam informasi yang dilaporkan oleh perusahaan dapat menjadikan gambaran mengenai keadaan dimasa sekarang maupun masa depan (Ardianto, 2022). Perusahaan dengan strategi keberlanjutan dan kinerja yang baik memiliki nilai tambah untuk memberikan informasi pengungkapan yang luas. Strategi keberlanjutan dapat disajikan melalui *sustainability report* yang berisi tentang dampak kegiatan perusahaan, informasi dalam *sustainability report* tidak hanya tentang kinerja keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keberlanjutan. Aspek keberlanjutan tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor serta meningkatkan kredibilitas perusahaan (Aprilia & Sarumpaet, 2023).

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar dalam waktu tertentu, yang ditentukan oleh pemilik pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham yang beredar di pasar modal (Jogiyanto, 2013). Menurut Martono dan Harjito dalam (Ardiansyah et al., 2021) harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset. Berdasarkan definisi – definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang berlangsung di bursa efek sebagai refleksi keputusan investasi. Harga saham dibedakan menjadi 3, yaitu (Sunariyah, 2011): (a) Harga Nominal, merupakan nilai yang ditetapkan emiten untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan, besar kecilnya harga nominal saham bergantung pada keinginan emiten. (b) Harga Perdana, yaitu harga sebelum harga saham dicatat di bursa efek. Besar kecil nya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi. Harga perdana biasanya digunakan untuk menentukan nilai dasar di dalam perhitungan indeks harga saham. (c) Harga Pasar, merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor yang lainnya setelah diterbitkan di bursa efek.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan yaitu dasar untuk membantu investor dalam menentukan penempatan dana yang dimiliki sebagai bentuk investasi saham. Kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan dengan baik (Fahmi, 2020). Rasio keuangan merupakan bagian penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu

menggambarkan tren pola perubahan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat (Fahmi, 2020).

Adapun beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a) **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) merupakan rumus yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Nilai ideal untuk rasio DER yaitu di bawah 1 atau di bawah 100%, hal tersebut menunjukkan jumlah ekuitas lebih besar di bandingkan dengan total liabilitasnya, begitupun sebaliknya jika nilai DER di atas 1 atau di atas 100% maka menandakan perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena utang lebih tinggi dibandingkan dengan modalnya (Widarti et al., 2021). Adapun rumus untuk menghitung nilai DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Oleh karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity (Fahmi, 2020). Aturan umum yang biasa dipakai adalah jika rasio lancar 2:1, aturan tersebut menunjukkan bahwa tersedia Rp 2 aset lancar untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar, maka perusahaan cukup baik secara keuangan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

c) **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) yang digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas, secara umum nilai ideal ROA yang baik adalah di atas 5% dan di atas 20% sudah dikatakan sangat baik. Namun nilai ideal tersebut juga harus disesuaikan kembali dengan jenis industri perusahaan terkait (Sutedja, 2023). Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### d) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, pengukuran aktivitas ini dilakukan dengan maksimal dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal juga (Fahmi, 2020). *Total asset turnover* digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio TATO juga mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang lebih komprehensif dibanding rasio aktivitas lainnya (Puji and Sari, 2020). Adapun rumus *total asset turnover* yaitu :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

#### **Sustainability Report**

*Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai proses mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk efisiensi operasionalnya dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan perusahaan. *Sustainability report* adalah laporan tentang dampak kegiatan perusahaan. Sebuah laporan dapat dikatakan *sustainable* apabila kinerja yang dilaporkannya selama periode waktu tertentu sudah bersifat keberlanjutan. Perusahaan harus menyusun *sustainability report* karena *sustainability report* merupakan laporan kinerja perusahaan yang berkesinambungan untuk mengelola pengaruh perusahaan pada *sustainable development*. Laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial, dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan keberlanjutan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi melalui annual report masing – masing perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.

## Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub industri Hotel, Resort dan *Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu berjumlah 22 perusahaan.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar peneliti mendapatkan data yang dapat dipertimbangkan. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu: (a) Perusahaan sub industri hotel, resort, dan *cruise lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2024. (b) Perusahaan sub industri Hotel, Resort, dan *Cruise Lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut - turut Periode 2019 – 2024. (c) Perusahaan sub industri hotel, resort, dan *cruise lines* yang rutin menerbitkan *annual report* periode 2019 – 2024. (d) Perusahaan sub industri hotel, resort, dan *cruise lines* yang tidak mengalami kerugian berturut – turut selama 2019 – 2024. (e) Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan sektor hotel, resort, dan *cruise lines* periode 2019 – 2024.

## Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Operasional Variabel.

No	Variabel	Rumus	Skala
1.	Kinerja Keuangan (X1) (Fahmi, 2020)	a. Rasio Solvabilitas $DER = \frac{Total\ Untung}{Ekuitas}$ b. Rasio Likuiditas $CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ c. Rasio Profitabilitas $ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$	Rasio

		d. Rasio Aktivitas $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	
2.	Sustainability Report (X2) (GRI, 2019)	$SRDI = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{91 \text{ item}} \times 100\%$	Rasio
3.	Harga Saham (Y) (Jogiyanto, 2013)	Closing Price	Rasio

Sumber : Data diolah penulis (2025)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_1$  yang menunjukkan nilai sebesar  $-0,013$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar  $0,0959$  artinya  $9,59\%$  harga saham (Y) dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3.689$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2.004879$  dengan nilai sig  $0.001$  lebih kecil dari  $0.050$ , hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*  $X_1$  secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada publik termasuk investor. Informasi keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu sinyal bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal maka dari itu rasio ini merupakan salah satu indikator penting karena menunjukkan tingkat risiko dan stabilitas keuangan perusahaan. Kondisi arah yang negatif menunjukkan bahwa DER dapat menaikkan atau pun menurunkan harga saham dimana semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Tingginya nilai DER menunjukkan bahwa total liabilitas perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas, yang mana hal tersebut menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi. Investor lebih tertarik dengan nilai DER yang cenderung rendah.

##### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Hal ini ditunjukkan

dengan koefisien regresi  $X_2$  yang menunjukkan nilai sebesar  $-0,009$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar  $0.2051$  artinya  $20.05\%$  harga saham ( $Y$ ) dipengaruhi oleh *current ratio*. nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.689$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2.004879$  dengan nilai sig  $0.001$  lebih kecil dari  $0.050$ , hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio*  $X_2$  secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah pengaruh CR terhadap harga saham berpengaruh secara negatif dimana artinya semakin tinggi nilai CR maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Berdasarkan teori sinyal current ratio yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki likuiditas berlebih akibat penumpukan asset lancar yang tidak dimanfaatkan atau digunakan secara efisien. Pada hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata CR sebesar  $248\%$  melebihi nilai ideal sebesar  $200\%$ , maka hal tersebut memberikan sinyal negatif kepada investor karena perusahaan memiliki nilai CR yang terlalu tinggi. Nilai CR dikatakan optimal ketika berada di level yang seimbang antara kemampuan perusahaan dalam membayar *current liability* dan efisiensi penggunaan *asset*.

### **Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham**

Hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dimana artinya variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) diperoleh sebesar  $0.000405$ , artinya  $0.04\%$  harga saham dipengaruhi oleh ROA. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.024$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $2.004879$  dengan nilai sig  $0.981$  lebih besar dari  $0.050$ , hal tersebut menunjukkan bahwa ROA ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan hotel, resort, dan cruise lines. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROA satu perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik performa perusahaan tersebut (Heriyah, 2020). ROA pada dasarnya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total asset yang digunakan. Berdasarkan teori sinyal, seharusnya ROA dapat memberikan sinyal yang baik karena menyangkut tentang profitabilitas yang akan mempengaruhi return dimasa depan. Tetapi, pada sub industri hotel, resort dan cruise lines, ROA kurang menjadi perhatian utama investor karena memiliki karakteristik usaha yang memiliki asset tetap dengan umur asset yang panjang. Perusahaan sub industri ini membutuhkan investasi besar pada asset tetap seperti

gedung, lahan yang luas, kapal pesiar, dan fasilitas penunjang lainnya. Hal tersebut mengakibatkan laba bersih yang diperoleh relatif kecil jika dibandingkan dengan total asset. Kondisi tersebut membuat ROA kurang mampu mencerminkan kinerja keuangan dimata investor.

### **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham**

Hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis keempat ( $H_4$ ) dimana artinya variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_4$  sebesar 0,005. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) diperoleh sebesar -0.00611 , artinya - 0.611% harga saham dipengaruhi oleh TATO. nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.339 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.004879 dengan nilai sig 0.763 lebih besar dari 0.050, hal tersebut berarti TATO ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel *total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines. Hal tersebut dikarenakan karakteristik usaha yang dipenuhi oleh asset jangka panjang, dimana Sebagian besar asset berupa bangunan hotel, tanah, dan kapal pesiar yang bernilai besar dan tidak bersifat likuid. Asset – asset tersebut secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan penjualan dalam jangka pendek, sehingga perputaran asset cenderung rendah, hal tersebut didukung dengan nilai rata – rata TATO pada penelitian yang rendah sebesar 22,04%. Kondisi tersebut membuat TATO kurang mampu menggambarkan efisiensi operasional perusahaan secara akurat. Berdasarkan teori sinyal, hal tersebut membuat TATO jarang dijadikan acuan utama investor dalam acuan investasi karena sinyal yang diberikan lemah terhadap prospek masa depan. TATO juga tidak mencerminkan kinerja masa depan karena bersifat historis, sementara harga saham bergerak naik karena ekspektasi investor untuk masa depan. Pada sub industri hotel resort dan cruise line, investor lebih tertarik terhadap indikator operasional seperti tingkat okupansi yang membandingkan antara jumlah kamar terjual dengan total kamar tersedia nilai tersebut dianggap lebih relevan dalam mencerminkan potensi pendapatan dan prospek jangka panjang.

### **Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham**

Hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis kelima ( $H_5$ ) dimana artinya variabel pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_5$  sebesar – 0,004 artinya variabel

memiliki hubungan negatif atau tidak searah terhadap harga saham. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0.01768, artinya 1.77 % harga saham dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.557 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.004879 dengan nilai sig 0.580 lebih besar dari 0.050, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ).

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel pengungkapan *sustainability report* terhadap harga saham, hal tersebut dapat dijelaskan karena investor pada sektor pariwisata cenderung lebih fokus terhadap indikator keuangan dan operasional jangka pendek, sementara untuk laporan keberlanjutan dianggap memiliki dampak lemah terhadap return saham, sehingga pasar kurang merespon sinyal yang diberikan melalui informasi dalam *sustainability report*. Selain itu, *sustainability report* diungkapkan hanya karena untuk mematuhi regulasi saja tanpa menunjukkan implementasi yang nyata, sehingga sinyal yang ditangkap oleh investor terkait pengungkapannya kurang kredibel atau kurang dapat dipercaya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari rata – rata pengungkapan *sustainability report* pada penelitian ini menghasilkan nilai yang rendah sebesar sekitar 40% atau 40 indikator dari seharusnya 91 indikator yang diungkapkan GRI. Keberlanjutan usaha terutama terkait isu lingkungan merupakan kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh perusahaan, baik adanya regulasi ataupun tidak. Upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan suatu keunggulan kompetitif yang dapat dijadikan sinyal khusus kepada investor, hal ini dikarenakan sudah melekat pada suatu kegiatan bisnis pariwisata, dan hal tersebut merupakan standar minimum yang sudah sewajarnya dipenuhi oleh perusahaan. Informasi non keuangan lebih berdampak pada legitimasi sosial dan reputasi perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham**

Hasil dalam penelitian ini mendukung hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024. Hal ini dapat dilihat berdasar nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.926 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.811 dengan nilai sig 0.001 lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.313, artinya setiap 31,3% harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan pengungkapan *sustainability report* sementara sisanya 68,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini mendukung hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, *total*

*asset turnover* dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian secara simultan terhadap harga saham, menunjukkan hasil adanya pengaruh dari seluruh variabel independen kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*, serta variabel pengungkapan *sustainability report* terhadap variabel dependen harga saham. Kinerja keuangan secara keseluruhan memiliki pengaruh jika keempat rasio tersebut di ujikan secara bersamaan.berdasarkan fenomena yang diangkat dengan kondisi kinerja keuangan yang terus membaik serta pengungkapan *sustainability report* yang semakin banyak memberikan pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Berdasarkan teori sinyal, kenaikan kedua variabel independen memberikan sinyal positif untuk investor karena memberikan informasi yang menyeluruh.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024” dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif sebesar terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024. (b) *Current Ratio* berpengaruh negatif sebesar terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024. (c) *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024. (d) *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024. (e) Pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub industr hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024. (f) *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, *resort*, dan *cruise lines* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2024.

## Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian agar dapat memperoleh cakupan yang lebih luas. Selain itu, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terkait sustainability report dan kinerja keuangan pada perusahaan industri atau sektor lain seperti pertambangan karena memiliki dampak yang besar terhadap tanggungjawab ekonomi terkhusus tanggungjawab sosial, lingkungan. Serta menggunakan variabel lain yang lebih relevan.

Bagi Pihak Luar: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak luar seperti investor, masyarakat luas, dan perusahaan. Diharapkan investor bisa lebih mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi tidak hanya dari segi profitabilitas melainkan dari segi keberlanjutan perusahaan juga. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021). Pengaruh inflasi, harga emas, dan suku bunga BI terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25), 136–149. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Ardianto, A. (2022). Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL terhadap harga saham. <https://repository.unibi.ac.id/id/eprint/867>
- Calista, M., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh current ratio, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, total turnover asset, dan dividend policy terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 13. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i5.6074>
- Dewi Lubis, P. K., Br Silalahi, H. H., Fitria Sinaga, A., Nidia Sapma, P., & Sitio, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 5(1), 196–214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.).
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/article/view/1295/1166>

- Heriyah, N. (2020). Pengaruh return on assets dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia*, 19(02), 216–226.
- Jogiyanto. (2013). *Portofolio dan analisis investasi* (2nd ed.).
- Novita, L. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. (2), 41–58. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/169/82>
- Pratama, M. S. (2021). Apakah EPS, DER, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham bank. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/20009/11151>
- Puji, P. M., & Sari, M. (2020). Analisis perputaran total aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>
- Rismayanti, F. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016-2019. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/11026/>
- Sari Tiara, S. A. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2022. *I*(03), 392–405.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP STIM YKPN.
- Sutedja, S. (2023). Apa itu ROA (return on assets)? Pengertian, fungsi, ide penelitian. <https://www.esgi.ai/apa-itu-return-on-assets/>
- Thika Tri Aprilia, & Susi Sarumpaet. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 356–376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>
- Valenfani, C. F. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan return on equity terhadap harga saham. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/789/5304>.
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofianti (Efi), N. A. (2021). Analisis debt to equity ratio (DER), debt to assets ratio (DAR), dan current ratio (CR) terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 22–42. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh return on asset, price to book value dan firm size terhadap harga saham. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>